

## **PENYEGARAN MOTIVASI GURU MELALUI SEMINAR KARYA TULIS ILMIAH DI SMA AL-KHAIRAAT KOTA TERNATE**

**Elsa Sriwahyuni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan P. MIPA, FKIP, Universitas Khairun

Penulis Korespondensi: [elsasriwahyuni@unkhair.ac.id](mailto:elsasriwahyuni@unkhair.ac.id)

### **Abstrak**

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu indikator dalam syarat pengembangan profesi dan kompetensi guru. Kegunaan utama karya tulis ilmiah bagi guru adalah untuk naik pangkat. Ketika guru tidak mampu menghasilkan karya tulis ilmiah, maka guru mengalami stagnan pada pengembangan karier keprofesiannya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penyegaran untuk memotivasi guru menghasilkan karya tulis ilmiah melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Alkhairaat Kota Ternate, dengan jumlah peserta 15 orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar berdasarkan pertimbangan hasil data pra-kegiatan, yaitu pemahaman awal guru mengenai karya tulis ilmiah sudah memadai. Hasil kegiatan pengabdian mengungkapkan bahwa: 1) selama ini persepsi guru karya tulis ilmiah selalu dihasilkan melalui penelitian, 2) motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah masih terkendala dengan manajemen waktu, kurang mampu merumuskan atau memotret masalah penelitian, merasa bahwa sumber bacaan kurang karena mengira bacaan penelitian adalah dari buku saja, tidak memiliki biaya yang memadai untuk melakukan penelitian, 3) kegiatan pengabdian ini diikuti dengan sikap antusias oleh guru dengan indikator munculnya pertanyaan-pertanyaan konfirmasi saat diskusi, meningkatnya jumlah guru yang mau menulis karya tulis ilmiah dari 13% menjadi 40%.

**Kata kunci:** karya tulis ilmiah, kendala menulis, motivasi menulis.

### **Abstract**

*Scientific writing is an indicator in terms of professional development and teacher competence. The main use of scientific writing for teachers is to get promoted. When the teacher is unable to produce scientific papers, the teacher experiences stagnation in developing his professional career. Based on these conditions, it is necessary to do refreshments to motivate teachers to produce scientific papers through community service activities. This community service was carried out at Alkhairaat High School, Ternate City, with 15 teachers participating. This activity is carried out in the form of a seminar based on consideration of the results of pre-activity data, namely the teacher's initial understanding of scientific writing is sufficient. The results of the community service activities reveal that: 1) so far the teacher's perception of scientific writing has always been generated through research, 2) the motivation of teachers in writing scientific papers is still constrained by time management, being unable to formulate or photographing research problems, feeling that reading resources are lacking because they think research reading is from books only, does not have adequate funds to conduct research, 3) this service activity is followed by an enthusiastic attitude by the teacher with indicators of the emergence of confirmation questions during discussions, an increase in the number of teachers willing to write scientific papers from 13% to 40%.*

**Keywords:** scientific writing, writing constraints, writing motivation.

## 1. Pendahuluan

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Nasional 2005). Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional wajib memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperoleh melalui jenjang akademik minimal strata satu (S1). Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat b dalam menjalankan tugas keprofesiannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Berdasarkan landasan tersebut, setelah menjalani profesi sebagai guru, maka guru diharapkan memiliki prinsip hidup belajar sepanjang hayat. Guru diharapkan aktif dalam meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut ke jenjang magister (S2) maupun jenjang doktoral (S3). Disisi lain, guru juga diharapkan aktif mengembangkan kompetensi melalui program profesi guru dalam jabatan, maupun mengikuti pelatihan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengembangan kompetensi.

Beberapa aktivitas pengembangan kompetensi guru biasanya dapat dilakukan secara mandiri dengan inisiatif sendiri mengikuti pelatihan, maupun melalui kerja sama dengan pihak universitas setempat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang sering diikuti oleh guru adalah pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran. Miswar (2021) melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melaporkan bahwa 74,6% guru (dari total 65 orang) yang mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman yang dapat dinilai melalui sikap, penguasaan konsep, dan pembuatan media pembelajaran yang dilatihkan. Arif (2022) juga melaporkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan media, khususnya menggunakan *Ispring Suite* untuk pembelajaran sejarah. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan tercapainya salah satu indikator yaitu ada peningkatan pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran *online* berbasis *Ispring Suite* sebesar 5,5%. Pentingnya kerjasama dalam peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam menguasai perkembangan media pembelajaran juga dilakukan oleh (Yarmaidi et al. 2022). Melalui kegiatan pengabdian yang mereka lakukan, diperoleh beberapa informasi yaitu: 1) tingkat pengetahuan para peserta tentang teori dan konsep dasar media pembelajaran berbasis ICT dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya konsep dasar pembelajaran ICT bisa dengan mudah dikuasai guru; 2) tingkat keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan belum dapat diketahui secara pasti, karena membutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan.

Selain kerjasama dalam peningkatan kompetensi guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, pelatihan yang dapat diikuti guru dapat berupa pelatihan untuk kemampuan menulis, baik menulis buku ajar maupun artikel ilmiah (Susanto et al. 2021). Pelatihan analisis data penelitian juga merupakan bagian penting yang harus dikembangkan oleh guru (Nusyirwan et al. 2022).

Kompetensi lain yang tak kalah penting untuk dikembangkan oleh guru adalah kemampuan menulis karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk laporan penelitian yang tidak dipublikasikan maupun artikel ilmiah yang dipublikasi pada jurnal. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SMA Alkhairaat Kota Ternate, diperoleh informasi bahwa rata-rata guru di sekolah tersebut terkendala dalam pengajuan kenaikan pangkat karena minimnya motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diadakan penyegaran motivasi menulis karya tulis ilmiah bagi seluruh guru di sekolah tersebut. Harapannya adalah agar guru dapat secara mandiri dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, sehingga dapat digunakan dalam menunjang pengembangan karier sebagai guru profesional. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu untuk dilaksanakan agar para guru memiliki semangat dan motivasi lagi untuk menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak SMA Alkhairaat Kota Ternate, metode pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui “Seminar Karya Tulis Ilmiah” untuk seluruh guru SMA Alkhairaat Kota Ternate.

## 2. Metode

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan “Seminar Karya Tulis Ilmiah” dilakukan dengan perpaduan metode ceramah dan diskusi. Sasaran pelatihan ini adalah seluruh guru di sekolah Mitra yaitu SMA Alkhairaat Kota Ternate dengan jumlah peserta hadir sebanyak 15 orang.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian “Seminar Karya Tulis Ilmiah”

Tahapan	Kegiatan
Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen melakukan komunikasi dengan kepala SMA Al-Khairaat untuk memotret permasalahan – permasalahan yang dapat dicarikan solusinya melalui kerjasama antara Universitas Khairun dengan pihak SMA Al-Khairaat Kota Ternate</li> <li>SMA Al-Khairat mengajukan permohonan kerjasama kepada Universitas Khairun</li> <li>Universitas Khairun menunjuk dosen untuk mendukung kegiatan kerjasama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat</li> </ul>
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak SMA Al-Khairaat melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian “Seminar Karya Tulis Ilmiah” melalui penyebaran undangan kepada seluruh guru selingkup SMA Al-Khairaat.</li> </ul>
Pra-pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen menyiapkan angket sederhana untuk mengumpulkan data terkait gambaran motivasi guru dalam membuat “karya tulis ilmiah”</li> <li>Dosen menyebarkan angket kepada guru SMA Alkhairaat dengan bantuan Wakil Kurikulum.</li> <li>Mengolah data angket, sehingga diperoleh gambaran motivasi guru dalam membuat “karya tulis ilmiah”</li> </ul>
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen menyiapkan materi seminar sesuai kebutuhan yang tergambar dari data angket pra-pelaksanaan.</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Pembukaan “Seminar Karya Tulis Ilmiah” oleh Kepala SMA Alkhairaat</li> <li>Pengisian daftar hadir oleh peserta</li> <li>Penyampaian materi oleh Dosen dari Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Khairun</li> <li>Kegiatan tanya jawab antara peserta kegiatan dengan pemateri</li> <li>Penyerahan sertifikat pemateri oleh Kepala SMA Alkhairaat kepada Dosen</li> <li>Foto Bersama</li> <li>Penutup</li> </ul>
Pasca-Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen memberikan angket untuk rancangan keberlanjutan kegiatan pengabdian berupa upaya pendampingan penulisan karya tulis ilmiah</li> </ul>

### 3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Seminar Karya Tulis Ilmiah” ini merupakan langkah awal bagi pihak sekolah untuk memberikan motivasi kepada para guru yang ada di SMA Alkhairaat Kota Ternate untuk dapat secara mandiri menulis karya tulis ilmiah bagi kebutuhan pengembangan kompetensi dan juga kebutuhan pengumpulan angka kredit untuk kenaikan pangkat. Seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 1, tahap awal dari kegiatan ini adalah membangun komunikasi antara Universitas Khairun dengan pihak SMA Alkhairaat Kota Ternate. Pada kesempatan ini pihak kampus Universitas Khairun melalui perwakilan salah satu dosen program studi Pendidikan Kimia melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu Kepala sekolah seperti ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum, keduanya menyampaikan informasi yang senada terkait potensi masalah yang ada di SMA Alkhairat yaitu:

1. Secara umum guru di SMA Al Khairaat Kota Ternate tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai dalam proses pembelajaran.
2. Banyak guru PNS golongan IIIa – IIIc yang mengalami kendala dalam pengurusan naik pangkat akibat tidak memiliki Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk laporan PTK.
3. Banyak guru PNS dari golongan III/d menuju golongan IV/a dan seterusnya terkendala dalam pengurusan naik pangkat akibat tidak memiliki publikasi karya ilmiah pada Jurnal Ilmiah yang memadai.

Dari tiga poin potensi masalah yang ada di SMA Alkhairat Kota Ternate, hanya difokuskan kepada satu poin untuk ditindaklanjuti yaitu pada poin ke-2. Pertimbangannya adalah untuk menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan PTK masih lebih akrab dengan guru dibandingkan dengan karya tulis ilmiah yang harus dipublikasi di jurnal ilmiah. Namun demikian, pihak sekolah meminta agar semua guru disegarkan kembali motivasinya untuk memahami karya tulis ilmiah, sehingga membuat laporan PTK tidak menjadi hal yang sulit untuk direalisasikan.

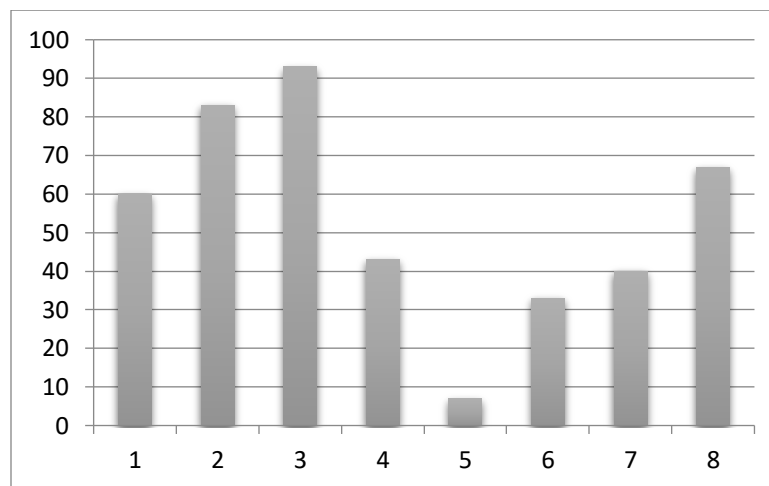
Setelah membuat MoU antara pihak Universitas Khairun dan SMA Alkhairaat Kota Ternate, maka Kepala Sekolah beserta wakil kepala sekolah menyebarkan undangan mengenai pelaksanaan kegiatan “Seminar Karya Tulis Ilmiah”. Disisi lain, dosen yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan sebagai pemateri menyiapkan angket sederhana untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengetahuan guru terkait karya tulis ilmiah. Adapun data yang diperoleh melalui angket berasal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut.



Tabel 2. Pertanyaan Pra-Pelatihan terkait pengetahuan umum guru mengenai karya tulis ilmiah

No.	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan karya tulis ilmiah?
2	Apa yang dimaksud dengan metode ilmiah?
3	Sebutkan langkah-langkah metode ilmiah!
4	Apa saja yang termasuk prinsip-prinsip ilmiah?
5	Sebutkan jenis karya tulis ilmiah yang diketahui!
6	Sebutkan bentuk-bentuk karya tulis ilmiah!
7	Apa yang dituliskan pada latar belakang laporan penelitian?
8	Apa yang dituliskan pada tinjauan pustaka laporan penelitian?

Berdasarkan delapan poin pertanyaan yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh data seperti ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Data angket Pra-Kegiatan mengenai pemahaman guru tentang karya tulis ilmiah

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan guru secara umum memadai berkaitan dengan konsep: 1) definisi karya tulis ilmiah, 2) metode ilmiah, 3) langkah-langkah metode ilmiah, 4) tinjauan pustaka, karena hasil angket menunjukkan keempat poin tersebut memiliki persentase besar dari 50%. Poin yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ilmiah, jenis karya tulis ilmiah, bentuk karya tulis ilmiah, dan latar belakang pada laporan penelitian menunjukkan persentase di bawah 50%. Artinya pada empat poin ini guru masih butuh diberi penyegaran dan penguatan. Dengan demikian, kegiatan “Seminar Karya Tulis Ilmiah” yang dilakukan difokuskan pada penyegaran dan penguatan keempat poin tersebut.

Saat “Seminar Karya Tulis Ilmiah” dilaksanakan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan antusias. Diawali dengan pembukaan kegiatan oleh kepala sekolah (Gambar 4), kemudian penyampaian materi oleh dosen (Gambar 5), lalu diberikan kesempatan bertanya untuk tiga orang penanya (Gambar 6), selanjutnya dosen memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh tiga orang guru (Gambar 7) dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 8).



**Gambar 4. Dokumentasi Pembukaan kegiatan**



**Gambar 5. Dokumentasi penyampaian materi**



**Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Tanya Jawab**



**Gambar 7. Dokumentasi tanggapan dosen**

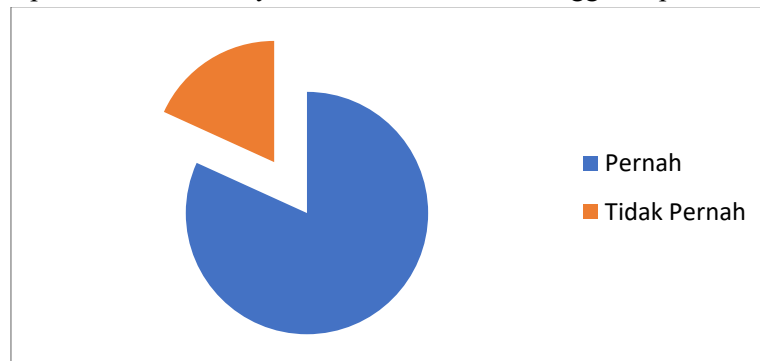


**Gambar 8. Foto bersama**

Setelah kegiatan berlangsung, maka semua peserta seminar diberi kembali angket terkait motivasi guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Berikut diuraikan pertanyaan beserta data yang diperoleh dari angket motivasi.

**Pertanyaan Pertama:**

“Apakah bapak/ibu pernah menulis karya tulis ilmiah selama menggeluti profesi sebagai guru?”



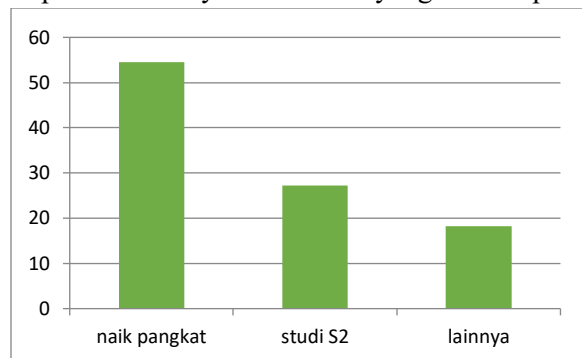
Gambar 9. Data pengalaman guru menulis karya tulis ilmiah selama berprofesi sebagai guru Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 9, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru pernah membuat karya tulis ilmiah.

**Pertanyaan Kedua:**

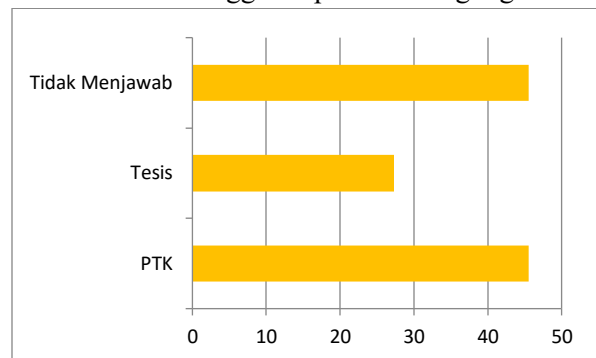
“Untuk keperluan apa bapak/ibu menulis karya tulis ilmiah?”

**Pertanyaan Ketiga:**

“Apa bentuk karya tulis ilmiah yang telah bapak/ibu buat selama menggeluti profesi sebagai guru?”



Gambar 10. Keperluan guru menulis karya tulis ilmiah



Gambar 11. Bentuk karya tulis ilmiah yang pernah dibuat oleh guru

Dilihat dari Gambar 10, sebagian besar guru membuat karya tulis ilmiah adalah untuk keperluan naik pangkat. Bentuk karya tulis ilmiah yang pernah dibuat oleh guru adalah laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang disajikan pada Gambar 10.

**Pertanyaan Keempat:**

“Apakah ada kendala bagi bapak/ibu dalam menulis karya tulis ilmiah?”

Jawaban dari pertanyaan keempat ini adalah 73% menjawab ada kendala. Kendala tersebut ada yang bersifat internal, seperti bingung dalam langkah-langkah penulisan, kesulitan dalam mencari masalah ataupun topik yang akan diteliti untuk sumber data penulisan karya tulis ilmiah. Kesulitan internal yang dijabarkan ini senada dengan temuan dari angket pra-kegiatan, yaitu rendahnya pemahaman guru dalam memahami latar belakang masalah yang akan diteliti. Adapun kendala eksternal yang disampaikan oleh guru lewat isian angket adalah sulit dalam mengatur waktu antara melaksanakan tanggung jawab

mengajar, administrasi, dan peran sebagai orang tua di rumah. Disamping itu kendala terbatasnya bahan bacaan dan biaya juga menjadi faktor sulitnya guru menulis karya tulis ilmiah.

Akhirnya setelah mengisi angket motivasi menulis karya tulis ilmiah, guru ditawarkan untuk mengisi angket pendampingan perencanaan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah. Hanya 40% saja guru yang mengembalikan angket. Artinya guru masih merasa enggan untuk melakukan aktifitas dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Namun demikian, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi guru dengan persentase guru yang termotivasi 53% untuk menulis karya tulis ilmiah. Jika dibandingkan dari informasi awal yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru di SMA Alkhairaat hanya 13% saja yang mau menulis karya tulis ilmiah secara mandiri. Setelah kegiatan meningkat menjadi 40%, ini menunjukkan kegiatan “Seminar Karya Tulis Ilmiah” mampu menyegarkan kembali motivasi guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Walaupun masih belum mencapai harapan maksimal, setidaknya kegiatan ini memiliki kontribusi positif kepada guru untuk menulis.

#### **4. Pembahasan**

Masalah pengembangan profesi guru melalui aktivitas menulis karya tulis ilmiah telah banyak dijadikan dasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Handayani and Dewi 2020; Kasiyan et al. 2019). Hal ini dikarenakan, salah satu indikator guru profesional adalah dapat membuat karya tulis ilmiah sebagai bagian dari pengembangan kompetensi guru (Hayuhantika 2017; Widagdo and Susilo 2018). Hal yang sama juga melandasi kegiatan pengabdian ini, karena diperoleh informasi langsung dari kepala sekolah bahwa banyak guru stagnan dalam pengembangan kariernya karena terkendala kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan karya tulis ilmiah dapat diperoleh banyak manfaat seperti: 1) memahami konsep pengembangan profesi, 2) pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah, 3) meningkatkan motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, 4) memberikan pemahaman kepada guru mengenai metode menulis karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, 5) memberikan ruang bagi guru untuk bisa mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi untuk menulis karya tulis ilmiah, serta berbagai manfaat lainnya untuk pengembangan profesi maupun kompetensi profesi guru (Emaliana et al. 2019; Handayani and Dewi 2020; Hayuhantika 2017; Widagdo and Susilo 2018). Seperti halnya pada kegiatan pengabdian yang dilakukan ini, berfokus untuk memberi penyegaran motivasi kepada guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Alasannya adalah bahwa secara konsep sesungguhnya guru memiliki pengetahuan yang memadai mengenai karya tulis ilmiah. Fakta ini terkonfirmasi melalui data angket pra-kegiatan yang telah dianalisis. Guru umumnya memahami konsep mengenai karya tulis ilmiah, metode ilmiah, langkah-langkah metode ilmiah dan mengenai tinjauan pustaka yang harus dibuat dalam karya tulis ilmiah. Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu diberi penguatan, yaitu yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ilmiah, jenis karya tulis ilmiah, bentuk karya tulis ilmiah, dan bagaimana merumuskan latar belakang.

Selama kegiatan pengabdian dilaksanakan, pada sesi diskusi diketahui bahwa banyak guru yang salah memahami antara jenis karya tulis ilmiah dengan bentuk karya tulis ilmiah. Umumnya guru memahami bentuk karya tulis ilmiah seperti laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel sebagai jenis karya tulis ilmiah. Padahal yang dimaksud dengan jenis karya tulis ilmiah dalam konteks ini adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian dan hasil pemikiran mendalam. Selama ini guru hanya tahu jika akan membuat karya tulis ilmiah harus melalui serangkaian kegiatan penelitian. Sedangkan kegiatan penelitian sendiri mengharuskan guru menyiapkan serangkaian instrumen pengumpul data, mengolahnya, membutuhkan waktu dan alat-alat pendukung kegiatan. Hal ini yang akhirnya membuat guru enggan membuat karya tulis ilmiah.

Kendala lain yang juga berarti bagi guru dalam menulis karya tulis ilmiah adalah masalah manajemen waktu, kurang memahami bagaimana merumuskan latar belakang masalah, atau kurang



mampu memotret masalah yang ada di sekitar aktivitas pembelajaran, dan berpikir bahwa sumber bacaan untuk menulis adalah dari buku.

Guru berharap setelah kegiatan pengabdian dalam bentuk penyegaran motivasi guru untuk menulis karya tulis ilmiah, ada kegiatan berikutnya dalam bentuk pendampingan merancang penelitian sampai menghasilkan karya tulis ilmiah baik dalam bentuk laporan penelitian maupun dalam bentuk artikel yang layak untuk dipublikasi. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh informasi bahwa umumnya, setelah kegiatan pelatihan terbatas mengenai penulisan karya tulis ilmiah, guru berharap: 1) mendapatkan pendampingan intensif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah 2) membutuhkan pelatihan lanjutan berkenaan dengan penulisan artikel ilmiah agar mendapat pemahaman yang memadai (Dwijayanti, Marlina, and Patrikha 2017; Marlina et al. 2017).

Akhirnya sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini diberikan kesempatan bagi guru SMA Alkhairaat untuk secara sukarela mendaftarkan diri untuk mendapatkan bimbingan intensif. Namun hanya 40% guru saja yang berminat. Angka ini tentu masih jauh dari harapan, namun sudah terdapat peningkatan, yaitu dari awalnya hanya 13% saja guru disekolah tersebut mau berusaha untuk menghasilkan karya tulis ilmiah sendiri. Hal ini senada dengan laporan pengabdian yang dilakukan oleh (Kasiyan et al. 2019) yaitu hanya 20% dari 25 orang peserta pelatihan yang mau membuat karya tulis ilmiah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan seminar karya tulis ilmiah, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pemahaman awal guru mengenai karya tulis ilmiah sudah memadai
- 2) Selama ini persepsi guru karya tulis ilmiah selalu dihasilkan melalui penelitian
- 3) Motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah masih terkendala dengan manajemen waktu, kurang mampu merumuskan atau memotret masalah penelitian, merasa bahwa sumber bacaan kurang karena mengira bacaan penelitian adalah dari buku saja, tidak memiliki biaya yang memadai untuk melakukan penelitian.
- 4) Kegiatan pengabdian ini diikuti dengan sikap antusias oleh guru SMA Alkhairaat Kota Ternate dengan indikator munculnya pertanyaan-pertanyaan konfirmasi saat diskusi, meningkatnya jumlah guru yang mau menulis karya tulis ilmiah dari 13% menjadi 40%.

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah untuk segala rahmat dan hidayah dari Allah S.W.T sehingga pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan “Seminar Karya Tulis Ilmiah” di SMA Alkhairaat Kota Ternate dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini terima kasih disampaikan kepada:

- a) Dekan FKIP Universitas Khairun
- b) Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Khairun
- c) Kepala Sekolah, Jajara Wakil Kepala Sekolah, dan seluruh guru SMA Alkhairaat Kota Ternate
- d) Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Khairun yaitu Fitri Amrin, Aryu Amin, dan M. Risal Hasan

Semoga segala bentuk bantuan dan kontribusi yang diberikan untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibalas dengan banyak kebaikan oleh Allah S.W.T.

### Daftar Pustaka

- Arif, S., M. Basri, A. Triaristina, and ... 2022. "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sejarah Nasioanal Berbasis Ispring Suite." *Buguh: Jurnal ...* 2(2):31–39.
- Dwijayanti, Renny, Novi Marlana, and Finisica Dwijayati Patrikha. 2017. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-Guru SMK Di Kabupaten Jombang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1(2):249–66. doi: 10.21009/jpmm.001.2.07.
- Emaliana, Ive, Ismarita Ida Rahmiati, Pratyawati Nurudi Suwarso, and Dian Inayati. 2019. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Se-Malang Raya." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):273–79. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.3380.
- Handayani, Sri Lestari, and Trie Utari Dewi. 2020. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):70. doi: 10.30651/aks.v4i1.2602.
- Hayuhantika, Diesty. 2017. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Smpn 3 Ngunut." *Jurnal Adimas* 5:13–17.
- Kasiyan, Muria B. Zuhdi, Zulfi Hendri, Aran Handoko, and Maraja Sitompul. 2019. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Writing Training of Scientific Works for Improving Professionalism for Teachers." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(1):47–54.
- Marlena, Novi, Renny Dwijayanti, Finisica D. Patrikha, and Parjono Parjono. 2017. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Bagi Guru Sma Swasta Di Sidoarjo." *Jurnal ABDI* 2(2):45. doi: 10.26740/ja.v2n2.p45-50.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2005. "Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf."
- Nusyirwan, Lusmeilia Afriani, Pandri Ferdias, and Subian Saidi. 2022. "PELATIHAN ANALISIS DATA PENELITIAN BAGI GURU SMPN 1." 2(3):88–94.
- Susanto, Henry, Rinaldo Adi Pratama, Yusuf Perdana, and Valensy Rachmedita. 2021. "Pelatihan Cara Penulisan Buku Dan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sdn 31 Tegineneng Kabupaten Pesawaran." *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):1–5. doi: 10.23960/buguh.v1n2.110.
- Widagdo, Arif, and Susilo Susilo. 2018. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sd Di Kecamatan Kendal." *Abdimas Unwahas* 3(1):25–29. doi: 10.31942/abd.v3i1.2234.
- Yarmaidi, Zulkarnain, Dedy Miswar, Dian Utami, Tarkono, and Annisa Salsabilla. 2022. "Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran ICT Berbasis Virtual Class Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Buguh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):68–75.